



## School Principal Management to Improve Teacher Performance Through Transformasional and Servant Leadership in Tropical Rainforest Primary Schools

### Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Transformasional dan Pelayanan di Sekolah Dasar Hutan Tropis

\*<sup>1</sup>Wulan Noviyanti Asyarah, <sup>2</sup>Warman, <sup>3</sup>Laili Komariyah, <sup>4</sup>Widyatmike Gede Mulawarman, <sup>5</sup>Azainil, <sup>6</sup>Yudo Dwiyono

Universitas Mulawarman

e-mail: [1wulannoviyantiasyarah20@gmail.com](mailto:wulannoviyantiasyarah20@gmail.com)

#### Abstract

*The management of transformational leadership and service by school principals has been widely studied in various educational contexts. However, there is limited research on its implementation in schools situated within humid tropical forest environments. This study aims to describe the planning, organizing, implementation, and supervision of school principal management in improving teacher performance through transformational leadership and service in primary schools located in humid tropical forest areas. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings show that the management of school principals in enhancing teacher performance involves four main aspects. First, planning includes giving teachers the freedom to develop teaching strategies, supporting their competency development through training, and considering the use of technology and the natural environment. Second, organizing focuses on establishing learning communities, and teacher working groups (KKG), collaborating with the community, and addressing facility limitations by seeking external support. Third, implementation involves conducting workshops, implementing local wisdom-based learning, utilizing technology, and adopting independent learning policies during floods. Finally, supervision is carried out through continuous monitoring, regular evaluations, and motivating teachers to improve their performance. The study highlights the importance of transformational leadership and service by school principals in creating a conducive work environment and improving teacher performance.*

**Keywords:** *management, transformational, service, performance, tropical forest*

#### Abstrak

Manajemen Kepemimpinan transformasional dan pelayanan kepala sekolah telah banyak dikaji dalam berbagai konteks pendidikan, tetapi masih minim penelitian yang membahas implementasinya di sekolah yang berada di lingkungan hutan tropis lembab. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional dan pelayanan di sekolah dasar lingkungan hutan tropis lembab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui,

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar yang berada di lingkungan hutan tropis lembab mencakup empat aspek utama. 1) Perencanaan saat memberikan kebebasan guru dalam menyusun strategi pembelajaran, mendukung pengembangan kompetensi melalui pelatihan, serta mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dan kondisi alam. 2). Pengorganisasian dalam pembentukan komunitas belajar (kombel) dan kelompok kerja guru (KKG), kolaborasi dengan masyarakat, serta upaya mengatasi keterbatasan fasilitas melalui pengajuan bantuan. 3). Pelaksanaan mencakup penerapan workshop, pembelajaran berbasis kearifan lokal, pemanfaatan teknologi, serta kebijakan pembelajaran mandiri saat terjadi banjir. 4). Pengawasan dilakukan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi rutin, motivasi dalam peningkatan kinerja guru. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional dan pelayanan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru.

**Kata kunci:** manajemen, transformasional, pelayanan, kinerja, hutan tropis



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

\*Copyright (c) 2025 Wulan Noviyanti Asyarah, Warman, Laili Komariyah, Widyatmike Gede Mulawarman, Azainil, Yudo Dwiyo

## **Pendahuluan**

Pendidikan di daerah terpencil, khususnya di lingkungan hutan tropis lembab, seringkali menghadapi tantangan unik akibat keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang rendah, serta kondisi geografis yang kompleks. Hal ini menjadi penghambat utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial karena mereka bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mendukung kinerja guru (Azainil et al., 2021). Sebagai pemimpin transformasional, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk memberikan kontribusi optimal bagi siswa sekaligus menciptakan iklim sekolah yang positif (Hadiyanti, 2021). Lebih lanjut, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya memengaruhi kinerja guru, tetapi juga aspek-aspek lain seperti pelayanan dan pemberdayaan guru (Fauziana et al., 2024). Rendahnya kualitas kinerja guru dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Devinta & Santosa, 2021). Kepemimpinan transformasional menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan profesional untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Sementara itu, servant leadership yang berfokus pada pelayanan dan pemberdayaan individu dapat membantu kepala sekolah memahami kebutuhan guru secara lebih mendalam.

Kedua konsep kepemimpinan ini memiliki relevansi kuat dalam konteks pendidikan di daerah terpencil, di mana kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip servant leadership cenderung lebih memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan guru.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditinjau dari sekolah tersebut yang meliputi, pertama, fokus yang terbatas pada kinerja guru tanpa pengukuran yang jelas, seperti peningkatan nilai akademik siswa. Pendekatan sempit ini sering mengabaikan aspek-aspek penting seperti pelayanan dan pemberdayaan guru, sehingga upaya peningkatan kinerja tidak sejalan dengan perhatian terhadap motivasi dan kesejahteraan guru. Kedua, terdapat keterbatasan sumber daya dan dukungan, termasuk infrastruktur yang belum memadai serta minimnya sarana prasarana, yang menghambat penerapan servant leadership. Ketiga, tantangan dalam pemberdayaan guru, sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara observasi sebelum penelitian: “tantangan guru juga terdapat pada pengelolaan kinerja guru” (Kepala Sekolah, wawancara pribadi, 14 Februari 2025). Masalah ini sering diabaikan sehingga kepala sekolah kesulitan membangun sistem dukungan yang memadai bagi pengembangan profesional guru. Akibatnya, guru kurang termotivasi dan memiliki kesempatan terbatas untuk berkembang, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional dan servant leadership di sekolah dasar lingkungan hutan tropis lembab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang manajemen kepemimpinan transformasional dan servant leadership dalam konteks pendidikan (Fadli & Yunus, 2023) serta memberikan kontribusi akademik dalam literatur kepemimpinan di wilayah pedesaan. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian sebelumnya, kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan signifikan dalam diri anggota organisasi dan mengoptimalkan potensi tenaga pendidik (Dadiara, 2023).

Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Suriyati (seperti dikutip dalam penelitian terkait), manajemen yang baik dapat meningkatkan daya saing organisasi, terutama di era digital yang menuntut adaptasi cepat terhadap perubahan teknologi dan pasar. Dalam hal ini, strategi manajerial yang inovatif menjadi kunci

mempertahankan keunggulan kompetitif. Glickman (2007) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan dalam menciptakan visi-misi pendidikan, membangun komunikasi efektif, serta mendorong inovasi dan pengembangan profesionalisme guru. Sementara itu, dalam konteks servant leadership, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pelayan bagi guru dan siswa dengan mengutamakan kesejahteraan dan perkembangan mereka guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Rahmadani et al., 2023). Kepemimpinan transformasional, sebagaimana didefinisikan oleh Burns (1978), merupakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi anggota untuk mengutamakan tujuan organisasi di atas kepentingan pribadi.

Kepemimpinan pelayanan (servant leadership) adalah konsep kepemimpinan yang menekankan pelayanan kepada orang lain sebagai inti peran pemimpin (Dadiara, n.d.). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Greenleaf (1977), yang menggambarkan pemimpin yang melayani sebagai individu yang mendahulukan kebutuhan tim di atas kepentingan pribadi. Kinerja guru merupakan aspek kritis dalam pendidikan karena berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Dakabesi & Wicaksono, 2022). Penelitian di lingkungan hutan tropis lembab seperti Desa Sangkima, Kutai Timur, menjadi sangat relevan karena wilayah ini menawarkan konteks unik untuk mengkaji penerapan manajemen kepemimpinan transformasional melalui servant leadership dalam ekosistem yang kaya sumber daya alam.

Sekolah di wilayah hutan tropis lembab memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah di daerah lain, tidak hanya dari segi geografis dan ekologis, tetapi juga dalam hal adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Desa Sangkima di Kalimantan Timur, misalnya, memberikan konteks khusus bagi pendidikan, yang memengaruhi dinamika pembelajaran, manajemen sekolah, serta interaksi antara sekolah dan komunitas lokal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Ahli pakar metode penelitian Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan lebih

mengutamakan proses daripada hasil akhir. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan penelitian, dengan penekanan pada makna, konsep, dan pengalaman yang diungkapkan oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2022). penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kepemimpinan transformasional dan penerapan servant leadership serta dampaknya terhadap kinerja guru dalam konteks yang spesifik, yaitu di wilayah hutan tropis lembab Desa Sangkima, Sangatta Selatan. Pengumpulan Data penelitian ini adalah informasi berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari jenis data primer dan sekunder. Berikut rincian informan yang diambil sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 Sumber dan Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber Data
1	Data Primer	1. Hasil Wawancara dengan narasumber 2. Hasil Observasi	akan diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, para staf guru Mengamati Manajemen Kepemimpinan, peran servant leadership, dan peningkatan kinerja guru,
2	Data Sekunder	Dokumen tentang Kepala sekolah dan para anggota guru, penerapan servant leadership	Dokumen Profil Sekolah Foto Interaksi Kepemimpinan kepalah Sekolah dan Guru: Dokumen Kinerja Guru dan Penilaian (Perangkat pembelajaran, evaluasi guru, modul ajar) Foto Keadaan Sekolah di wilayah hutan tropis lembab.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: penyajian data, reduksi data, dan verifikasi keabsahan data. Tahap pertama, penyajian data, dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang telah dikumpulkan secara sistematis untuk mempermudah analisis. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data, yang dalam penelitian ini dilakukan melalui metode triangulasi. Triangulasi tersebut mencakup tiga aspek, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai narasumber), triangulasi waktu (pengumpulan data pada waktu

yang berbeda), dan triangulasi teknik (penggunaan berbagai metode pengumpulan data) untuk memastikan validitas temuan penelitian (Miles et al., 2014).

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Perencanaan*

Perencanaan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar yang berada di lingkungan hutan tropis lembab memerlukan strategi yang matang dan berbasis kolaborasi. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan diawali dengan komunikasi yang intens antara kepala sekolah dan tenaga pendidik, di mana setiap strategi yang akan diterapkan terlebih dahulu didiskusikan dalam rapat kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun strategi dalam meningkatkan kinerja guru dan pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dengan mendorong guru untuk berinovasi melalui strategi tutur sebaya dan diskusi dikomunitas belajar (Kombel) di mana para guru juga bisa mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan workshop. Selain itu, melalui pendekatan servant leadership, kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, baik dengan menghadirkan narasumber dari luar maupun memberikan kesempatan bagi guru untuk menjadi pemateri dalam pelatihan internal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah,

*“kami mempunyai kombel maupun kelompok kerja guru dalam 6 bulan setiap bulan kita rutin jika tidak ada agenda sekolah atau kendala kami mengadakan workshop praktik baik”.*

Perencanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar yang berlokasi di lingkungan hutan tropis lembab memerlukan pendekatan kepemimpinan yang efektif dan adaptif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Palembang dan Sihotang (2023) menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru, yang pada akhirnya berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja mereka.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan strategis yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Salah satu bentuk implementasi konkret adalah penyelenggaraan rapat

kinerja guru secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran. (Campbell, 2003) Melalui evaluasi ini, kolaborasi antarpendidik dapat dioptimalkan, sehingga tercipta sinergi yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari tugas kepala sekolah dalam memastikan peningkatan kualitas pendidikan. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menampilkan suasana rapat kinerja guru.



Gambar 1 Kegiatan Rapat Kinerja Guru

Perencanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar yang berada di lingkungan hutan tropis lembab memerlukan pendekatan kepemimpinan yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai kinerja optimal (Fika et al., 2023). Penelitian oleh Palembang dan Sihotang (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru, yang berdampak positif pada kinerja mereka.

Selain itu, penerapan kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*) juga penting dalam konteks ini. Kepala sekolah yang mengedepankan kepemimpinan pelayanan akan lebih fokus pada kebutuhan dan kesejahteraan guru, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang suportif. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi stres kerja guru dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Listyani dan Hidayat (2023) menemukan bahwa kombinasi antara kepemimpinan

transformatif dan pelayanan memiliki potensi yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru.

#### *Pengorganisasian*

Dalam konteks pengorganisasian di sekolah dasar yang berada di lingkungan hutan tropis lembab, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas serta pembentukan komunitas belajar guru (kombel) dan kelompok kerja guru (KKG) yang berfungsi sebagai wadah diskusi, berbagi praktik baik, serta peningkatan kompetensi secara berkelanjutan (Fadli & Yunus 2023). Kepala sekolah juga memastikan bahwa setiap program dan strategi yang akan diterapkan terlebih dahulu dibahas dalam rapat kinerja guru, yang menjadi forum utama dalam menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan kebutuhan pembelajaran.

Kepala sekolah juga memastikan bahwa setiap program dan strategi yang akan diterapkan terlebih dahulu didiskusikan dalam rapat kinerja guru. Rapat ini menjadi forum utama untuk menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam forum tersebut, para guru diberi kesempatan untuk mengemukakan kendala yang mereka hadapi di kelas serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Contoh konkret dari pendekatan ini adalah penggunaan tanaman jahe dan gula aren sebagai media pembelajaran.

Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi perhatian utama dan dilakukan secara terorganisasi dengan baik. Salah satu wujud pengorganisasian yang efektif adalah keberadaan komite sekolah yang solid dan aktif dalam mendukung berbagai program pendidikan. Melalui sinergi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, pengelolaan pendidikan di lingkungan hutan tropis lembab dapat berjalan lebih optimal, selaras dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, terdapat kegiatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat Desa Sangkima, seperti diskusi yang diadakan oleh komite sekolah mengenai kesehatan warga masyarakat, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Komite berdiskusi tentang kesehatan warga masyarakat desa Sangkima

### *Pelaksanaan*

Untuk Pelaksanaan, peran kepala sekolah lebih mendahulukan proses pembelajaran bagi peserta didik salah satunya penerapan kurikulum di sekolah yang berada di lingkungan hutan tropis lembab menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di sekolah ini menerapkan kurikulum dengan pendekatan yang lebih fleksibel, mengintegrasikan muatan lokal dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran sains, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam sekitar, seperti mengajak siswa mengamati ekosistem hutan dan memahami manfaat keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka. sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara Kepala sekolah:

*“kami selalu bekerjasama dengan komite sekolah dan memanfaatkan lahan, dan lingkungan sekitar, kearifan lokal di daerah disini”.*

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu.

Sebaliknya, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan lingkungan, seperti terjadinya banjir secara berkala. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala

sekolah telah mengambil langkah-langkah antisipatif, antara lain dengan melindungi fasilitas sekolah agar tetap terjaga dari kerusakan serta menerapkan kebijakan pembelajaran mandiri bagi siswa ketika kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga pada kesiapan dalam menghadapi situasi darurat demi menjaga keberlanjutan proses pembelajaran.

Selain itu, bentuk pelayanan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum terlihat dari upayanya dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk memperjuangkan bantuan sarana dan prasarana melalui koordinasi dengan dinas terkait. Kepala sekolah juga secara aktif memberikan pendampingan kepada guru, memastikan mereka dapat menjalankan kurikulum tanpa kendala, serta mengundang narasumber dalam rapat kinerja guru untuk memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran inovatif, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Rapat Pelaksanaan dalam Upaya Proses Pembelajaran

### *Pengawasan*

Pengawasan di sekolah dasar yang terletak di lingkungan hutan tropis lembab mencerminkan sistem yang terstruktur dan berkelanjutan. Kepala sekolah memegang peran penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru melalui berbagai bentuk pengawasan. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan adalah monitoring kelas, di mana kepala sekolah secara rutin mengunjungi kelas untuk mengamati metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sekaligus memberikan umpan balik konstruktif guna meningkatkan efektivitas pengajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan rapat evaluasi secara berkala untuk membahas kendala yang dihadapi guru dan mencari solusi bersama demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Aspek administratif juga menjadi perhatian, dengan kepala sekolah melakukan monitoring terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, jurnal mengajar, dan asesmen peserta didik untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Kepala sekolah juga aktif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui pendampingan dan pelatihan, sering kali melibatkan narasumber eksternal untuk memberikan pelatihan atau workshop. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang, tetapi juga mendukung mereka dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Susanto (2024), pendampingan yang berkelanjutan membantu meningkatkan profesionalisme guru, efektivitas metode pengajaran, serta kualitas interaksi dengan siswa. Dokumentasi salah satu kegiatan pendampingan kepala sekolah dengan narasumber workshop terhadap guru dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pedampingan kepala sekolah dengan narasumber workshop kepada staf guru

Pengawasan juga dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang mencakup evaluasi harian, asesmen formatif, dan bimbingan individu bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui sistem pengawasan yang komprehensif ini, kepala sekolah dan guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan, sekaligus menghadapi tantangan unik di lingkungan hutan tropis lembab.

## **Kesimpulan**

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar lingkungan hutan tropis lembab dilakukan melalui kepemimpinan transformasional dan pelayanan yang humanis. Kepala sekolah memberikan kebebasan sekaligus arahan dalam perencanaan pembelajaran, mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, serta memanfaatkan teknologi dan kearifan lokal dalam proses belajar. Pengorganisasian dilakukan melalui komunitas belajar dan kolaborasi dengan masyarakat, sementara pelaksanaannya diwujudkan lewat program-program inovatif dan adaptif terhadap kondisi alam. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi, motivasi, dan keteladanan, guna memastikan guru terus berkembang dan berkinerja optimal.

## **Referensi**

- Azainil, A., Komariyah, L., & Yan, Y. (2021). The Effect of Principal's Managerial Competence and Teacher Discipline on Teacher Productivity. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 563-579. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i2.5634>
- Campbell, Brigman &. 2003. *Helping Student Improve Academic Achievement and School Behavior*. Professional School Counseling.
- Dadiara, Calvin Junus. n.d. "Pengaruh Servant Leadership dan Transformational Leadership Terhadap Shepherd Services (Kinerja Pendeta)."
- Dakabesi, Eklopas Dakabesi, and Luhur Wicaksono. (2022). "Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6 (4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i4.3899>.
- Devinta, S., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai Moderasi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 294-303. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.840>
- Fadli, S., & Yunus, Y. (2023). Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Science and Social Research*, 6(2), 416-422. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i2.1322>
- Fauziana, N. A., Fauzan, A., & Ayu, S. M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pendidikan: Narrative Literature Review. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 725-737. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3180>

- Fika, Nurul, Anis Fauzi, and Anis Zohriah. (2023). "Analisis Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Aliyah." *Journal on Education* 5 (4): 16730-36.
- Hadiyanti, L. K., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., Satriawarman, T., Bustami, M. R., Heriman, H., Firmansyah, F., Pratama, P. A., Sumantri, W. H., Rianti, R., Rusdawati, R., Yusniar, Y., Sripeni, S., Ping, T., Rohana, R., Lail, A. N., Yulia, H., Monica, M. V., & Dini, D. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rahmadani, Sari, Harri Kurniawan, and Ria Okfrima. (2023). "Peran Servant Leadership Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pegawai Pemerintahan Kota." *Psyche 165 Journal*, February, 8-13.  
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i1.217>.